



INTEGRASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN STABILITAS PERUSAHAAN SAHAM SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA

Fatimatuz Zuhro¹, Rulitawati² & Hendri Nur Alam³

^{1,2&3}*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang*

Email : fatimatuzzuhro@gmail.com, rulitawati@um-palembang.ac.id, hedrinuralam@um-palembang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko dalam meningkatkan stabilitas perusahaan publik saham syariah di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan kerangka normatif dalam perspektif ekonomi syariah. Data diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap regulasi, laporan tahunan perusahaan, serta literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi GCG secara formal telah memenuhi prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, namun masih didominasi oleh pendekatan kepatuhan administratif. Transparansi terbukti memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko, khususnya dalam mengurangi asimetri informasi dan memperkuat kepercayaan investor. Selain itu, integrasi antara GCG dan manajemen risiko menjadi determinan utama dalam menciptakan stabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang mengadopsi pendekatan tata kelola terintegrasi menunjukkan ketahanan yang lebih baik terhadap volatilitas pasar. Penelitian ini menegaskan pentingnya transformasi tata kelola dari berbasis kepatuhan menuju pendekatan terintegrasi dan berbasis nilai syariah (*integrated value-based governance*) sebagai upaya memperkuat keberlanjutan dan daya saing pasar modal syariah di Indonesia.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Manajemen Risiko, Transparansi, Pasar Modal Syariah, Stabilitas Perusahaan.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of Good Corporate Governance (GCG) and risk management in enhancing the stability of Sharia-compliant public companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research employs a descriptive-analytical approach within a normative framework of Islamic economics. Data were collected through library research, including regulatory documents, annual reports, and relevant academic literature. The findings indicate that the implementation of GCG has formally adhered to the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness; however, it remains predominantly compliance-based rather than performance-oriented. Transparency plays a strategic role in improving risk management effectiveness, particularly in reducing information asymmetry and strengthening investor confidence. Furthermore, the integration of GCG and risk management emerges as a key determinant of corporate stability, where companies adopting an integrated governance approach demonstrate greater resilience to market volatility. This study highlights the necessity of transforming corporate governance from a compliance-based approach to an integrated, value-based governance framework aligned with Islamic principles to enhance the sustainability and competitiveness of the Islamic capital market in Indonesia.

Keywords : *Good Corporate Governance, Risk Management, Transparency, Islamic Capital Market, Corporate Stability.*

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem keuangan global menunjukkan adanya pergeseran paradigma menuju sistem yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan aspek etika, keberlanjutan, dan stabilitas jangka panjang (Sunarta et al, 2025). Dalam konteks ini, keuangan syariah, termasuk pasar modal syariah, hadir sebagai alternatif yang mengintegrasikan prinsip ekonomi dengan nilai-nilai Islam seperti keadilan (*'adl*), transparansi (*shiddiq*), dan (*amanah*) tanggung jawab (Suparman et al, 2025). Literatur menunjukkan bahwa sistem keuangan syariah memiliki ketahanan yang relatif lebih baik terhadap krisis karena menghindari praktik spekulatif dan berbasis pada aktivitas ekonomi riil (Sari et al, 2024).

Di Indonesia, pasar modal syariah mengalami perkembangan yang pesat sebagai bagian integral dari sistem keuangan nasional (Madi, 2025). Peningkatan jumlah investor dan kapitalisasi saham syariah menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap instrumen investasi berbasis syariah (Sunarta et al, 2025). Selain berfungsi sebagai sarana intermediasi keuangan, pasar modal syariah juga berperan dalam mendukung inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Studi empiris menunjukkan bahwa perkembangan pasar modal syariah memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan (Fathori, 2023).

Namun, pertumbuhan tersebut juga diikuti oleh meningkatnya kompleksitas risiko yang dihadapi perusahaan, termasuk risiko pasar, operasional, likuiditas, serta risiko kepatuhan terhadap prinsip syariah. Kondisi ini menuntut adanya sistem tata kelola perusahaan yang efektif melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik kepentingan (*agency problem*), meningkatkan transparansi, serta memperkuat kepercayaan investor. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan

GCG yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan dan stabilitas pasar (Maharani et al, 2024).

Meskipun demikian, implementasi GCG pada perusahaan saham syariah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah adanya kesenjangan antara kepatuhan formal terhadap regulasi dan implementasi substantif dalam praktik tata kelola. Banyak perusahaan telah memenuhi ketentuan regulatif, namun belum sepenuhnya menginternalisasi prinsip GCG dalam pengambilan keputusan strategis. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan lebih ditentukan oleh kualitas implementasi dibandingkan sekadar kepatuhan administratif (Suriadi, 2019).

Di sisi lain, dinamika pasar yang semakin volatil meningkatkan urgensi penerapan manajemen risiko yang efektif dan terintegrasi. Kegagalan dalam mengelola risiko tidak hanya berdampak pada penurunan kinerja perusahaan, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan investor dan stabilitas pasar. Studi menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) secara terintegrasi memiliki kinerja yang lebih stabil dan nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkannya secara optimal (Fauzan & Mujiyati, 2025).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan keduanya sebagai variabel yang berdiri sendiri. Selain itu, kajian yang secara khusus mengintegrasikan GCG dan manajemen risiko dalam perspektif ekonomi syariah, khususnya pada perusahaan publik saham syariah di Indonesia, masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya juga cenderung berfokus pada aspek kuantitatif kinerja keuangan, sehingga belum banyak mengkaji dimensi normatif dan substantif dalam implementasi tata kelola berbasis syariah.

Berdasarkan *gap* tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa analisis integratif antara *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko dalam perspektif ekonomi syariah, dengan menekankan peran prinsip transparansi sebagai variabel kunci dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko dan kepercayaan investor. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan dan stabilitas perusahaan saham syariah.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis implementasi *Good Corporate Governance* pada perusahaan publik saham syariah di Indonesia; (2) mengkaji hubungan antara prinsip transparansi dalam GCG dengan efektivitas manajemen risiko; dan (3) mengevaluasi peran integrasi GCG dan manajemen risiko dalam meningkatkan stabilitas perusahaan dan kepercayaan investor.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ekonomi syariah, khususnya terkait integrasi tata kelola perusahaan dan manajemen risiko. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi regulator dan pelaku industri dalam merumuskan kebijakan dan strategi untuk memperkuat tata kelola serta meningkatkan daya saing pasar modal syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance dalam Perspektif Teoretis dan Syariah

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara berkelanjutan. Prinsip utama GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran yang bertujuan untuk meminimalkan konflik kepentingan serta meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan.

Dalam kerangka *Agency Theory*, GCG berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (*manajemen*). Ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) menjadi sumber utama konflik tersebut, sehingga diperlukan sistem tata kelola yang mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Rosidah et al, 2023).

Sementara itu, *Stakeholder Theory* menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, GCG berfungsi sebagai instrumen untuk memastikan bahwa kepentingan seluruh *stakeholders* diperhatikan dalam pengambilan keputusan (Fahmi et al, 2024).

Dalam perspektif ekonomi syariah, GCG memiliki dimensi normatif yang lebih luas. Prinsip-prinsip tata kelola tidak hanya didasarkan pada efisiensi ekonomi, tetapi juga pada nilai-nilai etika Islam seperti *amanah* (tanggung jawab), *shiddiq* (kejujuran), dan *'adl* (keadilan). Oleh karena itu, tata kelola perusahaan syariah tidak hanya bertujuan menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga menjaga integritas dan keberlanjutan sistem keuangan (Sofya & Puteri, 2024).

Manajemen Risiko dan Kerangka Enterprise Risk Management

Manajemen risiko merupakan proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari aktivitas perusahaan. Dalam praktik modern, manajemen risiko berkembang menjadi *Enterprise Risk Management* (ERM) yang menekankan pendekatan terintegrasi dalam mengelola seluruh jenis risiko secara menyeluruh.

Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan ERM secara efektif memiliki kinerja yang lebih stabil dan nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak

menerapkannya secara optimal (Kurniawan et al, 2025).

Dalam konteks perusahaan syariah, manajemen risiko memiliki karakteristik yang lebih kompleks karena mencakup tidak hanya risiko keuangan, tetapi juga risiko kepatuhan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, pengelolaan risiko dalam perusahaan syariah memerlukan integrasi antara aspek finansial dan aspek etis-religius.

Transparansi sebagai Elemen Kunci dalam GCG dan Manajemen Risiko

Transparansi merupakan salah satu prinsip utama dalam GCG yang memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko. Transparansi memungkinkan pemangku kepentingan memperoleh informasi yang relevan dan akurat, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Penelitian menunjukkan bahwa transparansi informasi memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan kualitas tata kelola serta efektivitas pengawasan terhadap risiko (Yamanda & Marianata, 2024).

Dalam perspektif syariah, transparansi tidak hanya berkaitan dengan keterbukaan informasi keuangan, tetapi juga mencakup pengungkapan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Transparansi dalam hal ini menjadi bagian dari nilai moral yang mendasari aktivitas ekonomi dan bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan kerangka normatif dalam perspektif ekonomi syariah. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis implementasi prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan publik saham syariah, sedangkan pendekatan analitis digunakan untuk mengkaji hubungan antara prinsip transparansi dalam GCG dengan efektivitas manajemen risiko. Pendekatan ini relevan dalam penelitian tata kelola perusahaan karena memungkinkan

eksplorasi fenomena empiris sekaligus analisis konseptual yang (Judijanto, 2026).

Penelitian ini mengintegrasikan tiga pendekatan utama. Pertama, pendekatan regulasi ekonomi syariah, yang menganalisis berbagai ketentuan terkait pasar modal syariah, termasuk regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), serta pedoman Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan saham syariah. Pendekatan ini penting karena kepatuhan terhadap regulasi merupakan fondasi utama dalam menjaga integritas dan stabilitas sistem keuangan syariah (Sjofjan et al, 2025).

Kedua, pendekatan konseptual ekonomi syariah, yang mengkaji prinsip-prinsip utama seperti transparansi, keadilan, dan akuntabilitas dalam GCG serta relevansinya terhadap pengelolaan risiko. Dalam literatur, transparansi dan akuntabilitas terbukti memiliki hubungan signifikan dengan efektivitas manajemen risiko dan peningkatan kepercayaan investor (Kartika et al, 2024).

Ketiga, pendekatan teoretis, yang mengacu pada *Agency Theory*, *Stakeholder Theory*, serta *Risk Management Framework* sebagai dasar analisis. Ketiga teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara tata kelola perusahaan, konflik kepentingan, serta pengelolaan risiko dalam konteks perusahaan syariah (Alkasari et al, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer normatif dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui analisis dokumen resmi, seperti fatwa DSN-MUI terkait pasar modal syariah, regulasi OJK dan BEI mengenai tata kelola perusahaan publik saham syariah, serta laporan tahunan perusahaan yang memuat informasi mengenai implementasi GCG dan manajemen risiko. Sementara itu, data sekunder berasal dari jurnal ilmiah *open access*, buku akademik, serta laporan lembaga riset yang relevan. Penggunaan

kombinasi data ini umum dalam penelitian hukum dan ekonomi syariah karena mampu memberikan perspektif normatif sekaligus empiris Abdullah et al, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode studi kepustakaan (*library research*) dengan tahapan inventarisasi, klasifikasi, dan sistematisasi. Tahap inventarisasi dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber data yang relevan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori seperti regulasi, teori, dan praktik tata kelola perusahaan. Selanjutnya, sistematisasi dilakukan dengan menyusun data secara terstruktur untuk mendukung kerangka analisis penelitian. Metode ini dinilai efektif dalam penelitian konseptual karena memungkinkan sintesis berbagai sumber ilmiah secara komprehensif (Abdullah et al, 2017).

Pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu deskripsi, *editing*, dan evaluasi. Tahap deskripsi bertujuan menyajikan data secara sistematis dan komprehensif, *editing* dilakukan untuk memastikan validitas dan relevansi data dengan fokus penelitian, sedangkan evaluasi dilakukan melalui analisis kritis untuk menghasilkan argumentasi yang logis dan terstruktur. Tahapan ini penting dalam menjaga kualitas dan kredibilitas penelitian kualitatif (Ramadhani et al, 2025).

Analisis data menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan induktif. Data dianalisis dengan mengintegrasikan teori, regulasi, dan praktik tata kelola perusahaan untuk menjelaskan efektivitas implementasi prinsip transparansi dalam GCG serta dampaknya terhadap manajemen risiko. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan menyusun generalisasi berdasarkan temuan-temuan spesifik, sehingga menghasilkan kesimpulan yang mencerminkan realitas normatif dan empiris yang dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Good Corporate Governance pada Perusahaan Saham Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan publik saham syariah di Indonesia secara umum telah memenuhi kerangka normatif yang ditetapkan oleh regulator, terutama dalam aspek struktur tata kelola seperti keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, serta Dewan Pengawas Syariah (DPS). Secara formal, perusahaan telah mengadopsi prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran sebagaimana diatur dalam pedoman tata kelola nasional dan regulasi pasar modal syariah.

Namun, temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi tersebut masih didominasi oleh pendekatan *compliance-based* (kepatuhan formal), bukan *performance-based governance* (tata kelola berbasis efektivitas). Hal ini terlihat dari masih terbatasnya kualitas pengungkapan informasi strategis, lemahnya integrasi antara fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan, serta belum optimalnya peran komite dan DPS dalam mengawal kebijakan manajemen secara substantif.

Secara teoretis, kondisi ini dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*, di mana mekanisme GCG seharusnya berfungsi untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Namun, ketika implementasi GCG hanya bersifat simbolik, maka fungsi pengendalian tersebut menjadi tidak optimal. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas GCG sangat ditentukan oleh kualitas implementasi, bukan sekadar keberadaan struktur formal (Azizah et al, 2025).

Dalam konteks perusahaan syariah, keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi elemen penting yang membedakan dengan perusahaan konvensional. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa DPS telah berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, namun efektivitasnya masih bervariasi antar perusahaan. Pada beberapa kasus, DPS masih berperan secara administratif, belum sepenuhnya strategis dalam proses pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengawasan syariah yang kuat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola dan kepercayaan investor, namun efektivitasnya sangat bergantung pada independensi dan kompetensi lembaga tersebut (Fadilah et al, 2025).

Hasil analisis menunjukkan adanya variasi signifikan antar perusahaan dalam implementasi GCG. Perusahaan dengan tingkat transparansi yang tinggi dan sistem pengawasan yang aktif cenderung menunjukkan kualitas tata kelola yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang hanya berorientasi pada pemenuhan regulasi. Hal ini memperkuat argumen bahwa GCG yang efektif tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kultural dan strategis.

Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menegaskan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif harus mencerminkan internalisasi nilai-nilai *governance* dalam seluruh proses bisnis, bukan sekadar pemenuhan kewajiban administratif (Haliza et al, 2025). Dengan demikian, kesenjangan antara “*formal compliance*” dan “*substantive governance*” menjadi isu utama dalam implementasi GCG pada perusahaan saham syariah di Indonesia.

Dari perspektif ekonomi syariah, kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti amanah, transparansi, dan keadilan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik tata kelola perusahaan. Padahal, dalam kerangka *maqasid syariah*, tata kelola perusahaan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja ekonomi, tetapi juga untuk menjaga integritas, keadilan, dan keberlanjutan sistem keuangan.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan implementasi GCG pada perusahaan saham syariah tidak cukup dilakukan melalui regulasi formal, tetapi memerlukan transformasi menuju tata kelola yang berbasis nilai (*value-based governance*) dan terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan.

Peran Transparansi dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Risiko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi merupakan determinan kunci dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko pada perusahaan publik saham syariah. Secara empiris, perusahaan yang memiliki tingkat keterbukaan informasi yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko. Hal ini tercermin dari kualitas pengungkapan risiko dalam laporan tahunan, khususnya terkait risiko pasar, operasional, serta risiko kepatuhan syariah.

Namun demikian, temuan penelitian mengindikasikan bahwa transparansi yang diterapkan oleh sebagian perusahaan masih bersifat *informational transparency*, yaitu sebatas penyampaian informasi yang diwajibkan oleh regulator, belum mencapai *strategic transparency* yang mencerminkan keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko secara proaktif. Akibatnya, informasi yang disajikan seringkali belum cukup untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai profil risiko perusahaan kepada investor.

Dalam perspektif teori, transparansi memiliki peran penting dalam mengurangi asimetri informasi sebagaimana dijelaskan dalam *Agency Theory*. Ketika informasi tidak disampaikan secara memadai, maka terjadi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemegang saham yang berpotensi meningkatkan risiko pengambilan keputusan yang tidak efisien. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan transparansi secara signifikan mampu menurunkan asimetri informasi serta

meningkatkan kualitas pengawasan pasar Alvionita et al, (2025). Transparansi juga berfungsi sebagai instrumen dalam memperkuat sistem manajemen risiko. Perusahaan yang menerapkan transparansi secara substansial cenderung memiliki sistem pelaporan risiko yang lebih terstruktur, mekanisme monitoring yang lebih efektif, serta respons yang lebih cepat terhadap potensi risiko. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa transparansi berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas *risk governance* dan stabilitas perusahaan (Zain et al, 2025).

Dalam konteks pasar modal syariah, transparansi memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan sistem konvensional. Transparansi tidak hanya berkaitan dengan informasi keuangan, tetapi juga mencakup pengungkapan kepatuhan terhadap prinsip syariah, termasuk jenis transaksi, struktur akad, serta mekanisme pengawasan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan aspek kepatuhan syariah cenderung memiliki tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa transparansi berbasis nilai syariah berperan dalam meningkatkan legitimasi perusahaan dan memperkuat loyalitas investor (Arifin et al, 2025).

Dengan kata lain, transparansi dalam konteks syariah tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga normatif dan etis. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan antara tingkat pengungkapan dan kualitas informasi. Beberapa perusahaan telah menyampaikan informasi risiko secara kuantitatif, tetapi belum memberikan analisis kualitatif yang memadai terkait strategi mitigasi risiko. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi belum sepenuhnya digunakan sebagai alat strategis dalam manajemen risiko, melainkan masih sebagai alat pelaporan.

Dari perspektif ekonomi syariah, transparansi merupakan manifestasi dari nilai *shiddiq* (kejujuran) dan *amanah* (tanggung jawab). Oleh karena itu, transparansi tidak hanya menjadi kewajiban regulatif, tetapi juga merupakan kewajiban moral dalam menjalankan aktivitas bisnis. Ketika transparansi diimplementasikan secara substantif, maka akan tercipta sistem tata kelola yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga berintegritas secara etis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa transparansi yang efektif harus bertransformasi dari sekadar keterbukaan informasi menuju transparansi strategis yang terintegrasi dengan manajemen risiko. Transformasi ini menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pengelolaan risiko serta memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan saham syariah.

Integrasi Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko sebagai Determinan Stabilitas Perusahaan Syariah

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko merupakan determinan kunci dalam menciptakan stabilitas dan keberlanjutan perusahaan publik saham syariah. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang cenderung memisahkan fungsi tata kelola dan pengelolaan risiko, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas keduanya sangat bergantung pada tingkat integrasi yang bersifat sistemik dan strategis.

Secara empiris, perusahaan yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip GCG terutama transparansi, akuntabilitas, dan independensi ke dalam sistem manajemen risiko menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merespons volatilitas pasar dan ketidakpastian ekonomi.

Integrasi ini memungkinkan perusahaan untuk tidak hanya mengidentifikasi risiko secara lebih

komprehensif, tetapi juga menginternalisasikan risiko ke dalam proses pengambilan keputusan strategis. Temuan ini memperkuat argumen bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) yang terintegrasi dengan tata kelola perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan dan stabilitas kinerja (Natalia & Purwanto, 2025).

Namun demikian, hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa sebagian besar perusahaan saham syariah di Indonesia masih berada pada tahap *partial integration*, di mana fungsi GCG dan manajemen risiko berjalan secara paralel, tetapi belum sepenuhnya terintegrasi dalam kerangka pengambilan keputusan strategis. Kondisi ini menyebabkan terjadinya fragmentasi pengelolaan risiko, di mana risiko diidentifikasi secara operasional, tetapi tidak sepenuhnya dipertimbangkan dalam kebijakan korporasi tingkat tinggi.

Dari perspektif teori, temuan ini dapat dijelaskan melalui integrasi antara *Agency Theory* dan *Risk Governance Framework*, dimana tata kelola yang efektif seharusnya tidak hanya mengawasi manajemen, tetapi juga memastikan bahwa seluruh risiko yang dihadapi perusahaan dikelola secara terstruktur dan selaras dengan kepentingan pemangku kepentingan. Penelitian menunjukkan bahwa kelemahan dalam integrasi *governance* dan *risk management* dapat meningkatkan eksposur risiko sistemik dan menurunkan kepercayaan investor (Gustanto & Risman, 2021).

Dalam konteks ekonomi syariah, integrasi ini memiliki dimensi yang lebih kompleks dan fundamental. GCG dan manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme efisiensi ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen untuk memastikan tercapainya tujuan *maqasid syariah*, yaitu menjaga harta (*hifz al-mal*), keadilan, dan kemaslahatan. Dengan demikian, risiko dalam perusahaan syariah tidak hanya dipahami sebagai potensi kerugian finansial, tetapi juga sebagai potensi pelanggaran terhadap prinsip syariah yang dapat

berdampak pada reputasi dan legitimasi perusahaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengintegrasikan pengawasan syariah (melalui DPS) ke dalam kerangka manajemen risiko memiliki tingkat ketahanan yang lebih tinggi terhadap risiko reputasi dan kepatuhan. Hal ini menegaskan bahwa integrasi antara *Sharia Governance* dan *Risk Management* merupakan elemen krusial yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Sejalan dengan itu, penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata kelola berbasis nilai syariah mampu meningkatkan etika bisnis dan stabilitas perusahaan secara berkelanjutan (Oktaryan et al, 2026).

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa integrasi GCG dan manajemen risiko tidak dapat lagi diposisikan sebagai dua sistem yang terpisah, melainkan harus dipahami sebagai satu kesatuan dalam kerangka *integrated governance-risk framework* berbasis syariah. Pendekatan ini melampaui paradigma konvensional dengan memasukkan dimensi etika dan kepatuhan syariah sebagai bagian integral dari sistem pengelolaan risiko.

Secara kritis, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegagalan dalam mengintegrasikan GCG dan manajemen risiko dapat menjelaskan fenomena empiris di mana perusahaan dengan skor tata kelola yang tinggi tetap mengalami penurunan kinerja atau kepercayaan pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator formal GCG belum tentu mencerminkan efektivitas nyata dalam pengelolaan risiko.

Dengan demikian, bagian ini menegaskan bahwa stabilitas perusahaan saham syariah sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengembangkan model tata kelola terintegrasi yang adaptif terhadap risiko modern dan berbasis nilai syariah. Model ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki implikasi

strategis bagi regulator dan pelaku industri dalam memperkuat daya tahan pasar modal syariah di tengah dinamika global.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa masalah utama dalam tata kelola perusahaan saham syariah bukan terletak pada ketiadaan regulasi atau struktur kelembagaan, melainkan pada kegagalan transformasi dari *compliance-based governance* menuju *integrated and value-based governance*. Kesenjangan antara formalitas GCG dan efektivitas manajemen risiko menunjukkan bahwa tata kelola belum sepenuhnya berfungsi sebagai sistem strategis dalam menghadapi kompleksitas risiko modern. Oleh karena itu, kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan perlunya rekonseptualisasi hubungan antara GCG dan manajemen risiko ke dalam satu kerangka terpadu berbasis nilai syariah, di mana transparansi tidak lagi diposisikan sebagai kewajiban pelaporan, melainkan sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan dan mitigasi risiko. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa penguatan pasar modal syariah di Indonesia tidak cukup dilakukan melalui pengetatan regulasi, tetapi memerlukan reorientasi paradigma tata kelola menuju sistem yang adaptif, substantif, dan berlandaskan prinsip *maqasid syariah*, sehingga mampu menghasilkan stabilitas yang tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga etis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan publik saham syariah di Indonesia secara formal sudah memenuhi prinsip dasar, namun secara praktik masih belum optimal karena kurang efektif dan konsisten. Transparansi terbukti penting dalam mendukung manajemen risiko dan meningkatkan kepercayaan investor, tetapi masih cenderung bersifat administratif sehingga belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan integrasi yang lebih kuat antara GCG dan manajemen risiko berbasis nilai syariah agar perusahaan lebih stabil,

terpercaya, dan berdaya saing, melalui transformasi tata kelola dari sekadar kepatuhan menuju pendekatan yang lebih terintegrasi dan bernilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin., Jannah, Misbahul., Ummul, Aiman., Hasda, Suryadin., Fadillah, Zahara., Taqwm, Muhammad., Masita., Ardiawan, Ketut Ngurah. & Sari, Meilida Eka. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Aceh.
- Abdullah, Fadli Daud., Nurhasanah, Anne Agnia., Sulistiyo, Budi., & Saepudin, Dindin. 2024. Analisis Tujuan dan Manfaat Penelitian Ilmiah dalam Pengembangan Hukum Ekonomi Syariah Perspektif Teoritis dan Aplikatif. *Iqtishad Sharia: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Keuangan Islam*, 2(2), p. 76–92.
- Alkasari, Indah., Audrilia, Nadia., Pramutia, Rika., Alvian, Satria., & Sucipto, Tian. A. N. 2023. Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Bank Danamon Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 8(4), p. 249–253.
- Alvionita, Novi., Kamila, Alisya Cahya., Lusianti., Alfitri, Santi., & Febriyanti, Ratna. 2025. Peran Transparansi Laporan Keuangan kepada Pihak Eksternal dalam Meminimalisir Asimetri Informasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), p. 01–07.
- Arifin, Muhammad., Pratama, Irwan Hadi., & Zulkifli, Kiky. 2025. Peranan Akuntansi Syariah dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis Perusahaan. *New Economy : Jurnal Ekonomi Manajemen, Akuntansi, Bisnis, Pembangunan*, 1(2), p. 1–10.
- Azizah, Nurul., Azhari, Nabila., & Robain, Wilchan. 2025. Pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam Penerapan Good Corporate Governance. *Journal*

- on *Pustaka Cendekia Informatika*, 3(1), p. 31–36.
- Fadilah, Nurul., Ardiansyah, Muhammad Yudha. &, Firdaus, Muhammad. 2025. Integrasi Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kepercayaan Publik Pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal At-Tamwil*, 07(01), p. 134–149.
- Fahmi, Agus., Sa'di, Kholisus., Muslim, Ahmad. 2024. Implementasi Pengambilan Keputusan Partisipatif Melalui School Based Management. *Jurnal EduTech*, 10(1), p. 7–15.
- Fathori. 2023. Peran Pasar Modal Dalam Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus Tentang Kontribusi Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah Volume*, 02(1), p. 233–242.
- Fauzan, Abdullah Sholeh., & Mujiyati. 2025. Enterprise Risk Management dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), p. 1592–1603.
- Gustanto, Rusli., & Risman, Asep. 2021. Penggunaan Resiko Enviromental, Social, Governance dalam Proses Identifikasi, Penukuran, Pemantauan dan Pengendalian dalam Bisnis Berkelanjutan. *Realible Accounting Journal*, 1(1), p. 49–58.
- Haliza, Annisa Maudy. 2025. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Etika Profesional terhadap Keterbukaan Laporan Keuangan. *Journal of UKMC National Seminar On Accounting Proceeding*, 4(1), p.56-67.
- Judijanto, Loso. 2026. Eksplorasi Pola Penelitian Remuneration Policy dalam Tata Kelola Perusahaan : Sebuah Analisis Bibliometrik. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 4(02), p. 113–123.
- Kartika, Dilla Ayu., Aprilia, Rodiah., & Siregar, Yuliana Dewi. 2024. Efektivitas Audit Internal dalam Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi MH Thamrin*, 5(2), p. 402–411.
- Kurniawan, Dody., Machdar, Nera Marinda., Manurung, Adler Haymans., & Sangapan, Lukman Hakim.. 2025. Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Capital Markets and Banking (JCMB)*, 13(2), 1–20.
- Madi, Minhajuddin. 2025. Strategi Penguatan Fungsi Pasar Modal Syariah dalam Mendukung Ekonomi Nasional. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), p. 87-99.
- Maharani, Eva Naura., Akbar, Afriansyah Mufthi., Maheswari, Jovita Lituhayu., & Suwarsit. 2024. Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), p. 384–393.
- Natalia, Agnes Dea., & Purwanto, Agus. 2025. Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), p. 120–132.
- Oktaryan, I. Putu., Sakti, P., Marceledinia, Gina., Ngadha, Jekson., & Nono, A. E. U. Y. 2026. Manajemen Risiko Fraud pada Bank Syariah Berbasis Sharia Governance dan Teknologi Digital : Studi Kasus PT. Bank Sumut KCP Lubuk Pakam. *Journal of Education Research*, 07(1), p. 299–310.
- Ramadhani, Indri Anugrah., Sahiruddin., Kasri, Muhamad Ali., & Alhamid, Soleha. 2025. Web-Based Student Grade Management Information System. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(3), p. 864–877.

- Rosidah, Idah., Gunardi., Kesumah, Priatna., Rizka, Bahagia Royke. 2023. Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pencegahan Fraud Di instansi Pemerintah (Studi Kasus Kantor Kec. Ciwidey). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), p. 137–156.
- Sari, Trisna Eka., Melisa., Wahyuni, Seri., & Hasan, Zulfikar. 2024. Analisis Teoritis Efektivitas Sistem Keuangan Syariah dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global. *Rihlah Iqtishad: Jurnal Bisnis Dan Keuangan Islam*, 1(2), p. 56–70.
- Sjofjan, Lindryani., Al-Fikri, Muhammad Fauzan., Farisqi, M. Reval., Atha, Muhammad., & Saputra, Fernando. 2025. Urgensi Penguatan Regulasi Perbankan Dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Nasional. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(3), p. 2152–2158.
- Sofya, Nurafni., & Puteri, Hesi Eka. 2024. Model Integrasi Environmental, Social And Governance Dan Maqashid Syari'ah Dalam Keberlanjutan Bank Syari'ah Indonesia Tahun 2020-2023. *Krigan : Journal of Management and Shariah Business*, 2(2), p. 190-203.
- Sunarta, Desy Arum., Syafriawati, Nelia., & Lutfi, Mukhtar. 2025. Paradigma dan Karakteristik Sistem Ekonomi Islam: Kajian Teoretis dan Filosofis. *HISAB: Jurnal Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah*, 1(1), p. 44–75.
- Suparman, Nopiyani, Vera., & Selasi, Dini. 2025. Integrasi Nilai Keberlanjutan dan Keagamaan dalam Investasi Syariah: Kajian Konseptual dalam Kerangka Pasar Modal Syariah. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(2), p. 142–151.
- Suriadi, Hari. 2019. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik di Indonesia: Kajian Teoretis atas Prinsip, Tantangan dan Strategi Implementasi. *Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(1), p. 209–222.
- Yamanda, Shasy Eka., & Marianata, Anita. 2024. Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 3(2), p. 797–800.
- Zain, Andriani Anwar., Karim, Andriyawan., & Noholo, Sahmin. 2025. Peran Auditor Internal Dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan Di PT. Ema Inti Mitra. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 18(2), p. 425–429.